

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau adalah salah satu jenis komoditas utama yang dimanfaatkan dalam industri rokok, menjadi penyumbang cukai serta pendapatan negara. Guna mendorong ikut sertanya tembakau pada peningkatan perekonomian di Indonesia maka dibutuhkan upaya untuk mengembangkan serta meningkatkan daya saing tembakau di tingkat global. Untuk mencapai hal tersebut, maka dibutuhkan dukungan baik inovasi teknologi serta Lembaga yang mencukupi agar pertanian tembakau di Indonesia mampu melakukan daya produksi tinggi (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019).

Berbagai jenis tembakau dengan kegunaannya diusahakan di Indonesia, secara umum berdasarkan iklim tembakau yang di produksi di Indonesia dapat dibagi menjadi tembakau musim kemarau yaitu Voor-Oogst (VO) dan tembakau musim penghujan yaitu Na-Oogst (NO). Temb akau Kasturi 2 merupakan jenis tembakau Voor-Oogst (VO) yang memiliki keunggulan lebih dari tembakau varietas lainnya seperti produksinya yang tinggi (sekitar 1,75 ton/ha) dan dengan indeks mutu yang relatif tinggi pula yaitu 82,80 (Limbongan, 2018).

Pembibitan menjadi suatu faktor yang menentukan berhasilnya pembudidayaan tembakau. Penggunaan bibit unggul mampu menghasilkan produksi yang optimal (Humaida dkk., 2021). Selain itu, penggunaan bibit unggul mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas tembakau. Pembibitan bertujuan untuk menyuplai bibit yang sehat mutu, serupa serta memiliki pertumbuhan yang normal (Hasan & Darwanto, 2017).

Sistem pembibitan *Semi Float Bed* (SFB) adalah inovasi pembibitan yang digunakan sebagai antisipasi digunakannya lahan tanpa drainasi yang cukup serta tidak memiliki sumber air yang banyak. Sistem pembibitan ini menggunakan metode terapung dengan menempatkan tray di atas permukaan bedengan kolam, sehingga dapat mengurangi kebutuhan tenaga kerja. Sistem ini dipilih karena praktis, tidak memerlukan penyiraman harian maupun penyiangan, menghasilkan bibit dengan pertumbuhan seragam dan sistem perakaran yang optimal, serta lebih efisien dalam penggunaan tenaga kerja (Humaida dkk., 2021).

Media tanam merupakan hal penting dalam suatu proses pembibitan. Media tanam merupakan tempat tumbuh bagi tanaman yang berperan dalam menyediakan sebagian nutrisi esensial yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal. Umumnya media tanam yang baik adalah media yang memberikan kecukupan akan penyediaan air serta unsur hara bagi pertumbuhan tanaman serta mampu memberikan pertumbuhan yang optimal bagi tanaman (Sasmita & Haryanto, 2021). Salah media tanam yang sering digunakan untuk pembibitan tembakau kasturi 2 adalah *Sphagnum moss* yang merupakan bahan media tanam yang berasal dari sejenis lumut. (Sriwiyati, 2020).

Berat media tanam merupakan berat dari hasil perlakuan atau penimbangan yang dilakukan terhadap media tanam yaitu pottray yang berisikan *Sphagnum moss*. Ukuran pottray yang digunakan akan menentukan jumlah *Sphagnum moss* (dinyatakan dalam berat) yang bisa diisikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Daryanti & Dewi, 2017) menunjukkan bahwa perlakuan berat media (B) tidak berpengaruh terhadap parameter tinggi

tanaman, panjang daun, lebar daun, namun berpengaruh terhadap jumlah daun pada tanaman pakchoy.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti dilakukan kegiatan pembibitan dengan sistem semi float bed (SFB) pada tembakau kasturi 2. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan berat media tanam terhadap pertumbuhan bibit tembakau pada pembibitan sistem semi float bed (SFB).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah yaitu: Bagaimana pengaruh berat media tanam terhadap pertumbuhan bibit tanaman tembakau kasturi 2 (*Nicotiana tabacum* L.)?

1.3 Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui perbedaan berat media tanam terhadap pertumbuhan bibit tembakau pada pembibitan sistem semi float bed (SFB).

1.4 Manfaat

Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat . Manfaat yang diharapkan yaitu:

a. Bagi Mahasiswa

1. Menambah pengetahuan mengenai perbedaan berat media tanam terhadap pertumbuhan bibit tembakau pada pembibitan sistem Semi Float Bed (SFB).
2. Sebagai bahan bacaan atau referensi untuk kegiatan selanjutnya tentang perbedaan berat media tanam terhadap pertumbuhan bibit tembakau pada pembibitan sistem Semi Float Bed (SFB).

b. Bagi Masyarakat

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perbedaan berat media tanam terhadap pertumbuhan bibit tembakau kasturi 2 yang menggunakan sistem Semi Float Bed (SFB).

Memberikan informasi kepada para petani terkait inovasi pembibitan tembakau menggunakan pola pottray yang diharapkan dapat memudahkan petani dalam proses pembibitan